

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder berupa *Annual Report* selama periode 2009-2010 yang terdapat pada situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal-komparatif. Menurut Suryabarata (2010, 84), penelitian kausal komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara: berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali factor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

#### **3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **3.3.1 Variabel Dependen**

Menurut Hasan (2008, 227), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Indikator integritas laporan keuangan yang digunakan adalah konservatisme dan *discretionary accruals*.

a. Definisi Konseptual

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

b. Definisi Operasional

Ukuran integritas laporan keuangan dengan menggunakan manajemen laba.

Manajemen Laba diukur dengan *Discretionary accruals* model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow (1995)

$$DA_t = TA_t / A_{t-1} - [(\alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t / A_{t-1} - \Delta REC_t / A_{t-1}) + \alpha_3 PPE_t / A_{t-1})]$$

Keterangan:

$DA_t$  = *discretionary accruals* pada periode t

$TA_t$  = *total accruals* pada periode t

$A_{t-1}$  = *total assets* pada periode t-1

$\Delta REV_t$  = perubahan penjualan bersih pada periode t

$\Delta REC_t$  = perubahan piutang bersih pada periode t

$PPE_t$  = *gross property, plant dan equipment* pada periode t

### 3.3.2 Variabel Independen

Menurut Hasan (2008, 227), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **3.3.2.1 Independensi**

#### a. Definisi Konseptual

Independensi merupakan sikap tidak mudah dipengaruhi yang harus dimiliki oleh auditor karena dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

#### b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel ini, independensi auditor diukur dengan melihat lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien.

### **3.3.2.2 Ukuran KAP**

#### a. Definisi Konseptual

Besarnya ukuran KAP dapat dilihat dari jumlah auditor, partner, klien atau jumlah pendapatan yang diterima dalam suatu periode.

#### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, besaran KAP dilihat dari jumlah partner yang ada.

### **3.3.2.3 Spesialisasi Auditor**

#### a. Definisi Konseptual

Keahlian yang dimiliki oleh auditor dan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik perusahaan, yang akan meningkatkan kemampuan dan metode mereka untuk mendeteksi kesalahan.

#### b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variabel ini, jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam satu industri dibagi jumlah perusahaan di dalam industri seperti yang dilakukan oleh Jian Zhou dan Randall (2004)

### 3.3.2.4 Mekanisme *Corporate Governance*

#### a. Definisi Konseptual

Organ di dalam perusahaan yang bertujuan untuk menjamin adanya praktik bisnis yang sehat di dalam perusahaan.

#### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah persentase jumlah komisaris independen dan jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan.

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan pengambilan data tidak langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010.

## 3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sample

### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Hasan, 2008: 12). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2010.

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut (Hasan, 2008: 12).

Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* guna untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2010 dan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan (2009-2010).
2. Perusahaan yang mempublikasikan Annual Report dan laporan keuangannya selama dua tahun berturut-turut yaitu 2009-2010.
3. Perusahaan telah membentuk komite audit dan komisaris independen yang memenuhi periode 2009-2010.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan criteria tersebut, hasil seleksi sampel dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Hasil seleksi sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan industri non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010	357
Perusahaan yang tidak mempublikasikan Annual Report dan	(201)

Laporan Keuangannya selama dua tahun berturut-turut	
Perusahaan yang tidak membentuk komite audit dan komisaris independen yang memenuhi periode 2009-2010	(18)
Tidak memiliki data lengkap yang terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian	(38)
Perusahaan yang bertahan sebagai sampel	100
<b>Jumlah sampel selama tahun 2009-2010</b>	<b>200</b>

Sumber: Data diolah oleh penulis (2012)

### 3.6 Metode Analisis

#### 3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

#### 3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110), "cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya". Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik skewness dan kurtosis.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011 : 91). Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah  $\text{tolerance} < 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ . Jika  $\text{tolerance} < 0,10$  atau nilai  $\text{VIF} > 10$  mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastistas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

## 3.6.3 Pengujian Hipotesis

### 3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghazali, 2006:161):

$H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel} (\alpha = 5\%)$

$H_a$  ditolak jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} (\alpha = 5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

### 3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (\alpha = 5\%)$

H<sub>a</sub> ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\alpha = 5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian  $< 0,05$  maka H<sub>a</sub> ditolak. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{INTGLK}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{INDP}_t + \beta_2 \text{UKAP}_t + \beta_3 \text{SPESIALIS}_t + \beta_4 \text{KI}_t + \beta_5 \text{KM}_t + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

#### Keterangan:

INTGLK<sub>t</sub> = Integritas Laporan keuangan yang diukur dengan manajemen

Laba, *Discretionary accruals* (Dechow, 1995)

INDP = Independensi, lamanya hubungan kerja antara klien dan auditor

UKAP = Ukuran KAP, jumlah partner di dalam KAP

SPES = Spesialisasi industri auditor

KI = Komisaris Independen, jumlah komisaris independen di dalam perusahaan

KM = Komite Audit, jumlah komite audit di dalam perusahaan

$\varepsilon$  = *error term*